

ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN PT. UNILEVER TBK (STUDI KASUS PRA DAN PASCA PANDEMI)

Oleh :

Intan Cahya Juwita¹⁾, Aldi Akbar²⁾

^{1,2}Administrasi Bisnis, Telkom University

¹email: intancahayajuwita@gmail.com

²email: aldiakb@telkomuniversity.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 5 Mei 2024

Revisi, 9 Juli 2024

Diterima, 7 September 2024

Publish, 15 September 2024

Kata Kunci :

Rasio Saat Ini,

Rasio Utang Terhadap Aset,

Perputaran Aset,

Perputaran Inventaris,

Pengembalian Ekuitas.

ABSTRAK

Pandemi Covid 19 yang terjadi di Indonesia memang sudah beralih menjadi masa pasca pandemi dan kehidupan ekonomi sudah beranjak ke *new normal*. Setelah kebijakan-kebijakan selama pandemi dihentikan seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dan *Work from Home* (WFH) sehingga mobilitas masyarakat tidak terhambat seperti sebelumnya apakah hal tersebut dapat meningkatkan operasi perusahaan seperti sebelum pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada saat dan setelah pandemi Covid-19 pada laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode komparasi antar triwulan menggunakan rasio keuangan seperti *current ratio*, *debt to asset ratio*, *asset turn over*, *inventory turn over*, *return on equity*, *return on investment* periode tahun 2020-2023. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode **Purposive sampling**. Metode analisis data yang digunakan yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *current ratio* dan *return on equity* pada saat dan setelah pandemi. Namun terdapat perbedaan yang signifikan pada *debt to asset ratio*, *asset turn over*, *inventory turn over* dan *return on investment* pada saat dan setelah pandemi Covid-19.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Aldi Akbar

Afiliasi: Telkom University

Email: aldiakb@telkomuniversity.ac.id

1. PENDAHULUAN

Penyebaran kasus berupa pneumonia pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei, China pada akhir tahun 2019. Belum diketahui pasti penyebab dari penyebaran kasus tersebut, namun banyak pendapat mengatakan kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan yang berada di Wuhan hal tersebut dikuatkan dengan beberapa pasien adalah pedagang yang beroperasi dipasar ikan tersebut (Rothan & Byrareddy, 2020). Berdasarkan data pemerintah China yang dilihat dari *South China Morning Post*, yang kemungkinan menjadi orang pertama terjangkit Covid-19 adalah seorang penduduk provinsi Hubei berusia 55 tahun pada 17 November 2019. Sejak saat itu dan seterusnya, satu hingga lima kasus baru dilaporkan setiap harinya.

Pada 15 desember 2019, jumlah total terinfeksi mencapai 27. Sejak tanggal 31 desember 2019 hingga 3 Januari 2020 sebanyak 44 kasus dilaporkan telah terjadi, kasus virus ini menyebar sangat cepat karena kurang dari satu bulan virus ini sudah menyebar diberbagai provinsi di china dan juga ke beberapa negara seperti Jepang, Thailand, dan Korea Selatan (Huang et al, 2020).

Dindonesia sendiri virus covid-19 pertama kali melanda tercatat pada tanggal 2 Maret 2020, berdasarkan catatan kompas.com presiden Joko Widodo mengumumkan dua kasus pertama covid-19. Dua kasus tersebut merupakan seorang ibu berusia 64 tahun beserta putrinya yang berusia 31 tahun. Pasien pertama yang mengeluh demam, batuk, dan sesak nafas diduga terjadi setelah melakukan pertemuan

dengan Warga Negara Asing (WNA) asal Jepang yang tinggal di Malaysia di sebuah acara di Jakarta (World Health Organization, 2020).

Jumat, 3 april 2020 kasus covid-19 sudah menyebar luas hingga tembus 1 juta, tersebar di sejumlah negara. Dan ditanggal yang sama Johns Hophkins University mencatat jumlah pasien positif virus covid-19 mencapai 1.015.403 orang, dengan angka kematian 53.030 orang dan 210.579 orang yang terpapar covid-19 berhasil sembuh. Pada saat pertama kali virus ini tersebar banyak sekali upaya para ahli untuk menemukan antivirus ini secepat mungkin, namun belum memberikan hasil yang sesuai harapan.

Berdasarkan keputusan presiden nomor 11 tahun 2020 tentang penetapan ke daruratan kesehatan masyarakat Corona Virus Disease 2019. Di Indonesia wabah covid-19 telah ditetapkan sebagai pandemi, tatanan kehidupan masyarakat pun mulai berubah banyak kegiatan dan aktivitas masyarakat terhenti karena adanya *lockdown* yang diperintah oleh pemerintah Indonesia namun tidak hanya di Indonesia hampir seluruh dunia melakukan *lockdown* untuk menghambat penularan virus tersebut. Namun kehidupan harus tetap berjalan, terutama untuk memenuhi kehidupan dasar seperti berkerja, berdagang, mengajar, bersosialisasi, dan aktualisasi diri. Kementerian kesehatan republik Indonesia juga memberi himbauan kepada masyarakat untuk selalu melakukan pencegahan dengan Sering mencuci tangan menggunakan sabun, Rajin berolahraga dan istirahat yang cukup, Menggunakan masker bila batuk atau pilek, Konsumsi gizi seimbang, Perbanyak sayur dan buah, Menghindari berpergian ke negara terjangkit covid-19, Tidak mengkonsumsi daging yang tidak dimasak, Bila batuk, pilek dan sesak nafas segera ke fasilitas kesehatan, Menjaga jarak minimal 1 meter dan menghindari kerumunan, Berkerja, belajar, beribadah dari rumah. Tidak hanya itu penyebaran informasi dan edukasi ke pada masyarakat juga dilakukan, hal tersebut bertujuan untuk meredakan kekhawatiran masyarakat. Ketakutan dan ketidaknyamanan tersebut timbul akibat ketidaktahuan masyarakat mengenai pandemi yang melanda ditambah dengan adanya informasi yang tidak benar beredar di masyarakat termasuk Hoaxs. Edukasi yang diberikan sering dikenal dengan 3M.

Namun akibat dari kebijakan pemerintah seperti *lockdown* dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) berakibat fatal terhadap aktivitas perekonomian sekaligus mengubah sistem perekonomian diseluruh negara.

Tabel 1. Data Penjualan Sub Sektor Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama Tahun 2020-2023

Kode	2020	2021	2022	2023
ICBP Rp	46.641,00	56.803.733	64.797.516	67.909.910
AMRT Rp	75.826.880	84.904.301	96.924.686	106.944.683
UNVR Rp	42.972.474	39.545.959	41.218.881	38.611.401
HMSP Rp	92.425.210	98.874.784	111.211.321	115.983.384
PANI Rp	180.460.605	282.803.444	577.740.011	2.158.892.494
CPIN Rp	42.518.782	51.698.249	56.867.544	61.615.850
INDF Rp	81.731.469	99.345.618	110.830.272	111.703.611
MYOR Rp	24.476.953.742.651	27.904.558.322.183	30.669.405.967.404	31.485.008.185.525
GGRM Rp	114.477.311	124.881.266	124.682.692	118.952.997
ULTJ Rp	5.967.362	6.616.642	7.656.252	8.302.741
GOOD Rp	7.719.378.796.431	8.799.579.901.024	10.510.942.813.705	10.543.572.559.649

Sumebr idx.co.id (data olahan)

Tabel diatas menunjukkan bahwa adanya penurunan dan kenaikan penjualan pada awal covid-19 yaitu pada tahun 2020, tidak hanya penjualan jumlah produksi pun ikut mengalami pergerakan yang signifikan dari waktu ke waktu. Adanya peningkatan permintaan produk kesehatan mengakibatkan peningkatan penjualan pada perusahaan *consumens goods* yaitu perusahaan yang menjual multivitamin seperti PT Kalbe Farma yang sepanjang kuartal I 2020 mengalami peningkatan sebesar Rp 5,79 Triliun, naik 8,01% dibanding periode yang sama tahun lalu (Intan,2021) tantangan penjualan juga terjadi pada PT Unilever pada tahun 2021 diamna penjualannya mengalami perlambatan sebesar 0,8%, namun persero tetap berhasil mencatat penjualan sebesar Rp 39,5 Triliun. Pendapatan tersebut di dapat dari penjualan *foods & Refreshment* Yang menjadi penopang penjualan mereka pada saat itu dengan penjualan sebesar 1,4%, ditahun yang sama muncul kembali varian virus *Delta* yang mengakibatkan adanya pembatasan kegiatan masyarakat yang diterapkan dibeberapa wilayah Indonesia dalam beberapa bulan di tahun 2021. Namun PT Unilever tetap bisa bertahan dengan produk andalan mereka seperti buahvita 100% *Daily vitamins Requirements and Paddle Pop Choco Magma* dengan Vitamin D, dan keinginan untuk menghabiskan lebih banyak waktu di rumah bersama keluarga yang dijawab dengan produk-produk seperti *Royco*, Saus Tiram dan *Wall's Extra Creamy 3in1 Unicorn*.

Kesuksesan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba, karena hal tersebut yang menjadi salah satu tolak ukur kinerja suatu perusahaan. Alat ukur yang biasanya digunakan untuk menganalisis serta mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah rasio keuangan melalui laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki pendapatan yang besar bukan berarti perusahaan tersebut mengalami profit (keuntungan) yang besar pula, oleh karena itu kita perlu melakukan analisis dengan menggunakan rasio keuangan agar dapat mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Seorang pelaku bisnis harus memiliki pemahaman mengenai rasio keuangan dalam menjalankan bisnis hal tersebut bertujuan agar dapat mengetahui kondisi juga kesuksesan sebuah perusahaan serta dijadikan

tumpuan dalam mengambil keputusan (Roosdiana, 2021).

Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk menganalisis keadaan keuangan perusahaan, akan tetapi analisis menggunakan rasio-rasio adalah hal yang paling umum dilakukan, dimana hasil akan menunjukkan pengukuran yang relatif dari operasi perusahaan. Melalui analisis rasio juga dapat dilihat perkembangan kinerja perusahaan dari segi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun serta perusahaan dapat melakukan tindakan preventif untuk menghindari kegagalan perusahaan.

Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Sebuah perusahaan dapat dikatakan baik jika memiliki 4 parameter yang didapat melalui laporan keuangan diantaranya rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas (Roosdiana, 2020). Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa mampu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan membandingkan kewajiban jangka pendek dengan kemampuan jangka pendek (lancar) untuk memenuhi kewajiban tersebut. Rasio profitabilitas menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit (keuntungan). Rasio solvabilitas untuk menilai kapabilitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang, utamanya pada saat perusahaan harus ditutup (likuidasi). Serta aktivitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola atau memanfaatkan dana.

Hingga saat ini statistik kasus covid-19 diberbagai provinsi di Indonesia masih tetap ada belum sepenuhnya hilang dan menunjukkan angka 0. Contohnya pada provinsi Jawa Barat hingga Rabu, 3 April 2024 pukul 17.00 Dashboard JABAR mencatat ada sebanyak 1.179 orang terkonfirmasi aktif 1.118.982 sembuh dan 13.863 meninggal. Fenomena tersebut masih ada dan beberapa perusahaan banyak melakukan pengurangan terhadap jumlah karyawan atau pekerja sehingga terjadi PHK kepada karyawan yang bertujuan untuk pencegahan penyakit. Namun ada juga beberapa perusahaan melakukan pengurangan pegawai untuk mempertahankan usahanya dan untuk mengurangi kerugian akibat dampak dari pandemi covid-19 banyak perusahaan juga mengambil langkah-langkah ekstrem tersebut. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai perbandingan rasio kinerja keuangan PT Unilever Tbk pra dan pasca pandemi covid-19. Ada pun tujuan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk melihat perbedaan signifikan dari Rasio Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) pada PT Unilever sebelum dan sesudah pandemi covid-19.
2. Untuk melihat perbedaan signifikan Rasio Solvabilitas yang diukur dengan *Ratio Debt To*

Asset (DAR) pada PT Unilever sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

3. Untuk melihat perbedaan signifikan dari Rasio Aktivitas yang diukur dengan *Ratio Total Assets Turnover* (TATO) dan *Ratio Inventory Turnover* (ITO) pada PT Unilever sebelum dan sesudah pandemi covid-19.
4. Untuk melihat perbedaan signifikan Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Rasio Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) pada PT Unilever sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

Berdasarkan dari literasi yang penulis baca, terdapat beberapa jurnal atau penelitian yang membahas mengenai analisis laporan keuangan dan kinerja keuangan dari PT Unilever Indonesia Tbk, adapun penelitian yang terkait adalah sebagai berikut:

Terdapat penelitian dari (Ilal, Etty, & Dwi, 2022) dengan judul Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Covid-19 pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi virus covid-19 pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah metode *event study*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 521 perusahaan dengan teknik analisis data menggunakan *Wilcoxon Signed-Rank Test* dengan alat meneliti menggunakan software SPSS versi 26. Hasil dari penelitiannya menunjukkan adanya perbedaan dari rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to asset ratio*), rasio aktivitas (*asset turnover ratio*), serta rasio profitabilitas (*return on assets dan return on equity*) sebelum dan saat adanya pandemi covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang memenuhi kriteria pada sampel.

Sedangkan hasil penelitian dari (Nastitia, Marjam, & Indrie, 2022) dengan judul Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kinerja keuangan terhadap perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19. Dengan memanfaatkan rasio keuangan seperti *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turn over dan net profit margin*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 perusahaan yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling* data tersebut diolah menggunakan uji paired sample t-test dan wilcoxon signed rank test menggunakan IMB SPSS versi 26. Hasil dari penelitian ini terdapat perbedaan signifikan pada *total assets turn over* pada perusahaan otomotif di BEI sebelum dan selama pandemi covid-19, sedangkan pada *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan pada perusahaan otomotif di BEI sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Hasil penelitian dari (Prawoto, Priyo , & Az Zahra, 2020) dengan judul *The impacts of Covid-19 pandemic on socio-economic mobility in Indonesia*. Penelitian ini bertujuan untuk membahas dampak dari pandemi covid-19 pada mobilitas sosial dan ekonomi yang terjadi di Indonesia. Dari penelitian ini memperlihatkan bahwa dampak dari pandemi sangat dirasakan terutama pada mobilitas di sektor sosial ekonomi. Dengan metode penelitian yang melibatkan tinjauan literatur serta menggunakan perangkat lunak SPSS untuk pengolahan data khususnya menggunakan regresi. Hasil dalam penelitian menunjukkan adanya penurunan aktivitas sosial ekonomi dan pendapatan masyarakat sebagai dampak potensial dari pandemi. Analisis korelasi memperlihatkan juga hubungan yang kuat antara pandemi covid-19 dan angka kematian dengan kondisi sosial ekonomi yang menunjukkan rata-rata koefisien di atas 0,80.

Dan hasil dari penelitian (Deva, 2021) dengan judul Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 dalam periode Agustus 2020 hingga Januari 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan antara rasio keuangan sebelum dan selama adanya pandemi covid-19 pada perusahaan terbuka yang terdaftar dalam indeks LQ45. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *return on equity*. Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah perusahaan terbuka yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode Agustus 2020 hingga Januari 2021. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 39 perusahaan yang dijadikan sampel. Data tersebut diolah menggunakan analisis data yaitu *paired sample t-test* dan *Wilcoxon signed rank test*, yang sebelumnya dilakukan uji normalitas. Hasil dari analisis data menunjukkan terdapat perbedaan antara *total assets turnover* dan *return on equity* sebelum adanya pandemi dengan selama adanya pandemi. Serta tidak terdapat perbedaan pada variabel *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *debt to equity ratio* antara sebelum adanya pandemi dengan selama adanya pandemi.

Tinjauan Teori

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagian dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh bagian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Pendapat lain mengatakan analisis merupakan langkah dalam mengamati sesuatu secara mendetail dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk mengkaji lebih lanjut.

Menurut Wijaya (2017:2) Area dari manajemen keuangan berhubungan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit, analisis investasi, serta usaha memperoleh dana.

Menurut Paleni (2015) Kinerja keuangan, merupakan refleksi dari level pencapaian implementasi yang telah dilakukan atas kebijakan yang diterapkan untuk mencapai tujuan perusahaan, yang terpenting dalam aspek keuangan perusahaan serta meninjau rangkaian antara pendapatan dan beban yang sudah disediakan dalam laporan keuangan.

Menurut Harahap (2018:189) Analisis laporan keuangan adalah penjabaran pos-pos laporan keuangan yang digunakan sebagai informasi yang lebih kecil serta memandang hubungannya yang bersifat signifikan ataupun memiliki arti antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif yang bertujuan untuk memahami kondisi keuangan lebih lanjut khususnya dalam mekanisme membangun keputusan yang tepat.

Menurut Raymond Budiman (2021) Laporan keuangan adalah dokumen yang mencerminkan posisi keuangan beserta kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu.

Rasio likuiditas ialah Rasio yang memvisualkan kapasitas perusahaan untuk membayar kewajiban (Utang) jangka pendek khususnya utang yang sudah jatuh tempo, menurut Fred Weston (Kamir, 2019, p.129). Menurut Kasmir (2018:134) Rasio Lancar Atau (*Current Ratio*) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau seberapa banyak aktiva lancar sebuah perusahaan tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

Rasio Solvabilitas ialah yang dipergunakan untuk menanggulangi kemampuan jangka panjang perusahaan untuk menutup kewajibannya keuangannya. Pengukuran ini biasanya dikenal dengan rasio finansial leverage atau hanya rasio leverage (Ross, et al., 2015:66). Menurut Gitman dan Zutter (2015,126) *Debt To Asset Ratio* alat ukur untuk melihat perbandingan total aset yang dijamin oleh kreditur perusahaan.

Rasio Aktivitas ialah pengukuran yang bertujuan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, Kasmir (2015:172). Menurut Syamsudin (2011:62) *Ratio Total Assets Turnover* adalah rotasi dari sebuah aset perusahaan yang dapat dilihat dari total produk yang telah dijual. *Inventory Turnover* merupakan perputaran persediaan yang dapat mencerminkan mengenai perputaran persediaan dalam suatu periode (Kasmir, 2017:180).

Rasio Profitabilitas Menurut Kasmir (2015:196) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Menurut Hantono. (2015: 12), *Return on*

Equity merupakan rasio yang menunjukkan tingkat yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut. Return on Investment, rasio ini merupakan gambaran dari hasil (*return*) atas total aktiva yang digunakan untuk perusahaan. Serta ROI adalah suatu rasio tentang efektivitas manajemen dalam mengatur investasinya.

Berdasarkan paparan latar belakang dan fenomena yang terjadi terkait krisis kesehatan (pandemi Covid) yang melanda seluruh negara di dunia termasuk Indonesia, maka dirumuskan beberapa kerangka hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat perbedaan signifikan kinerja likuiditas (*current ratio*) periode pra-saat pandemi Covid dan pasca Covid ($p < 0,05$)

H2: Terdapat perbedaan signifikan kinerja solvabilitas (*debt to asset ratio*) periode pra-saat pandemi Covid dan pasca pandemi Covid ($p < 0,05$)

H3: Terdapat perbedaan signifikan kinerja aktivitas (*total asset turnover*) dan (*inventory turnover*) periode pra-saat pandemi Covid dan pasca pandemi Covid ($p < 0,5$).

H4: Terdapat perbedaan signifikan kinerja profitabilitas (*Return On Investment*) dan (*Return On Equity*) periode pra-saat pandemi Covid dan pasca pandemi Covid ($p < 0,5$).

2. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan proses yang digunakan untuk memperoleh kebenaran menggunakan analisis dengan cara tertentu. Metodologi penelitian yang sering orang ketahui ada dua jenis yaitu metodologi penelitian kuantitatif dan metodologi penelitian kualitatif, tetapi masih banyak jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah metode penelitian komparatif. Metode komparatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk membandingkan dua atau lebih kelompok, variabel, atau kondisi untuk mengidentifikasi perbedaan atau kesamaan diantaranya. Penelitian ini memilih PT Unilever Indonesia Tbk sebagai objek penelitian dimana populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan saat perusahaan masuk kedalam Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan sampel dari penelitian adalah laporan keuangan perusahaan semenjak perusahaan terkena dampak pandemi pada awal tahun 2020 hingga 2023 berdasarkan triwulan disetiap tahunnya yang diambil menggunakan teknik purposive sampling.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari perusahaan yang menjadi objek penelitian dalam bentuk angka atau numberik dan dapat dihitung. Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung melainkan hasil dari orang lain atau dokumen. Oleh karena itu data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan

perusahaan yaitu Unilever Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 pada saat Covid-19 hingga tahun 2023 setelah pandemi Covid-19 yang didapat dari situs www.idx.co.id.

Teknis atau metode analisis yang digunakan peneliti adalah *uji wilcoxon signed rank test*. Uji ini digunakan untuk melihat perbedaan dua sampel yang berbeda. Menurut Sugiyono (2017), *Wilcoxon Signed Rank Test* atau disebut juga *Wilcoxon Match Pair* adalah suatu uji nonparametris untuk menganalisa signifikansi perbedaan antara dua data berpasangan berskala ordinal tetapi berdistribusi secara tidak normal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Rasio Likuiditas

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Current Ratio 2020-2021	8	1,0463	0,84698	0,63	3,13
Current Ratio 2022-2023	8	0,6950	0,07838	0,55	0,78

Sumber: data diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil uji statistik menunjukkan rata-rata *Current Ratio* pada awal Covid adalah 1,046 sedangkan pasca Covid 0,6950 ini menjelaskan bahwa rasio likuiditas (yang diprosikan oleh *Current Ratio*) mengalami penurunan dibandingkan awal Covid.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranked Test
Current Rasio

- a. Current Ratio 2022-2023 < Current Ratio 2020-2021
- b. Current Ratio 2022-2023 > Current Ratio 2020-2021
- c. Current Ratio 2022-2023 = Current Ratio 2020-2021

Sumber: data diolah oleh penulis

	Ranks		
	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Current Ratio 2022-2023 -	Negative Ranks	4 ^a	17,00
Current Ratio 2020-2021	Positive Ranks	2 ^b	4,00
	Ties	2 ^c	
	Total	8	

Pada tabel hasil peringkat (*rank*), *Current Ratio* pasca Covid menunjukkan ada empat rasio yang nilainya di bawah *Current Ratio* saat awal Covid (*negative ranks*), dan sisanya masing-masing dua rasio yang sama (*ties*) dan di atas nilai rasio (*positive ranks*) periode saat awal Covid. Jadi secara keseluruhan, peringkat rasio likuiditas pasca Covid tidak lebih baik dibandingkan saat awal Covid.

Test Statistics ^a	
Current Ratio 2022-2023 - Current Ratio 2020-2021	
Z	-1,378 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,168

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Hasil tes statistik menunjukkan *P-Value* di atas 5% ($P = 0,168$), ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja Rasio likuiditas saat awal dan pasca covid di PT. Unilever. Meskipun pada triwulan tertentu ada pasang surut antar periode namun begitu likuiditas PT. Unilever

tidak ikut terdampak secara nyata meski ada pandemi covid sekalipun.

b. Rasio Solvabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
DebtToAsset2020-2021	8	0,7138	0,06802	0,59	0,80
DebtToAsset2022-2023	8	0,7538	0,04340	0,69	0,80

Sumber: data diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil uji statistik menunjukan rata-rata *Debt to Asset* pada awal Covid adalah 0,7138 sedangkan pasca Covid 0,7538 ini menjelaskan bahwa *Debt to Aset* (yang diprosikan oleh *Debt to Aset*) mengalami kenaikan dibandingkan awal Covid.

Ranks			
	N	Mean Rank	Sum of Ranks
AssetTurnOver2022-2023 - AssetTurnOver2020-2021			
Negative Ranks	8 ^a	4,50	36,00
Positive Ranks	0 ^b	0,00	0,00
Ties	0 ^c		
Total	8		

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranked Test Debt To Asset

Ranks			
	N	Mean Rank	Sum of Ranks
DebtToAsset2022-2023 - DebtToAsset2020-2021			
Negative Ranks	1 ^a	1,50	1,50
Positive Ranks	6 ^b	4,42	26,50
Ties	1 ^c		
Total	8		

Pada tabel hasil peringkat (*rank*), *Debt to Aset* pasca Covid menunjukkan hanya satu rasio yang nilainya di bawah *Debt to Asset* saat awal Covid (*negative ranks*), sisanya satu rasio yang sama (*ties*) dan enam yang di atas nilai rasio (*positive ranks*) periode saat awal Covid. Jadi secara keseluruhan, peringkat rasio solvabilitas pasca Covid lebih baik dibandingkan saat awal Covid.

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Test Statistics ^a	
DebtToAsset2022-2023 - DebtToAsset2020-2021	
Z	-2,156 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,031

Sumber: data diolah oleh penulis

Hasil tes statistik menunjukkan P-Value di bawah 5% (P = 0,031), Terdapat nilai signifikan sebesar 0,019 ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja rasio solvabilitas saat awal dan pasca covid di PT. Unilever Indonesia Tbk.

c. Rasio Aktivitas

Tabel 6. Hasil Uji Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
AssetTurnOver2020-2021	8	1,1938	0,64854	0,52	2,10
AssetTurnOver2022-2023	8	1,1350	0,64746	0,46	2,07

Sumber: data diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil uji statistik menunjukan rata-rata *Asset Turn Over* pada awal Covid adalah 1,1938 sedangkan pasca Covid 1,1350 ini menjelaskan bahwa *Asset Turn Over* (yang diprosikan oleh *Asset Turn Over*) mengalami penurunan dibandingkan awal Covid.

Tabel 7. Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranke Asset Turn Over

- a. AssetTurnOver2022-2023 < AssetTurnOver2020-2021
- b. AssetTurnOver2022-2023 > AssetTurnOver2020-2021
- c. AssetTurnOver2022-2023 = AssetTurnOver2020-2021

Ranks			
	N	Mean Rank	Sum of Ranks
AssetTurnOver2022-2023 - AssetTurnOver2020-2021			
Negative Ranks	8 ^a	4,50	36,00
Positive Ranks	0 ^b	0,00	0,00
Ties	0 ^c		
Total	8		

Sumber: data diolah oleh penulis

Pada tabel hasil peringkat (*rank*), *Asset Turn Over* pasca Covid menunjukkan delapan rasio yang nilainya di bawah *Asset Turn Over* saat awal Covid (*negative ranks*), tidak ada rasio yang sama (*ties*) dan yang di atas nilai rasio (*positive ranks*) periode saat awal Covid. Jadi secara keseluruhan, peringkat rasio aktivitas (*Asset Turn Over*) pasca Covid tidak lebih baik dibandingkan saat awal Covid.

Test Statistics ^a	
AssetTurnOver2022-2023 - AssetTurnOver2020-2021	
Z	-2,527 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,012

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.

Sumber: data diolah oleh penulis

Hasil tes statistik menunjukkan P-Value di bawah 5% (P = 0,031), Terdapat nilai signifikan sebesar 0,038 ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja rasio aktivitas (*Asset Turn Over*) saat awal dan pasca Covid di PT. Unilever adanya pasang surut antar periode membuat *Asset Turn Over* PT. Unilever ikut terdampak secara nyata meskipun sudah berada di pasca pandemi sekalipun.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
InventoryTrunOver2020-2021	8	10,3638	5,04323	3,59	17,45
InventoryTrunOver2022-2023	8	10,0950	4,74102	3,89	15,94

Sumber: data diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil uji statistik menunjukan rata-rata *Inventory Turn Over* pada awal Covid adalah 10,3638 sedangkan pasca Covid 10,0950 ini menjelaskan bahwa *Inventory Turn Over* (yang diprosikan oleh *Inventory Turn Over*) mengalami penurunan dibandingkan awal Covid.

Tabel 9. Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranke Inventory Turn Over

- a. InventoryTrunOver2022-2023 < InventoryTrunOver2020-2021
- b. InventoryTrunOver2022-2023 > InventoryTrunOver2020-2021
- c. InventoryTrunOver2022-2023 = InventoryTrunOver2020-2021

Sumber: data diolah oleh penulis

Ranks			
	N	Mean Rank	Sum of Ranks
InventoryTrunOver2022-2023 - InventoryTrunOver2020-2021			
Negative Ranks	5 ^a	4,60	23,00
Positive Ranks	3 ^b	4,33	13,00
Ties	0 ^c		
Total	8		

Pada tabel hasil peringkat (*rank*), *Inventory Turn Over* pasca Covid menunjukkan lima rasio yang nilainya di bawah *Inventory Turn Over* saat awal Covid (*negative ranks*), tidak ada rasio yang sama (*ties*) dan tiga yang di atas nilai rasio (*positive ranks*) periode saat awal Covid. Jadi secara keseluruhan, peringkat rasio aktivitas (*Inventory Turn Over*) pasca Covid tidak lebih baik dibandingkan saat awal Covid.

Test Statistics ^a	
InventoryTurnOver2022-2023 - InventoryTurnOver2020-2021	
Z	-,700 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,484

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on positive ranks.

Sumber: data diolah oleh penulis

Hasil tes statistik menunjukkan P-Value di atas 5% (P = 0,484), ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja rasio aktivitas (*Inventory Turn Over*) saat awal dan pasca Covid di PT. Unilever. Meskipun pada triwulan tertentu ada pasang surut antar periode namun begitu *Inventory Turn Over* PT. Unilever tidak ikut terdampak secara nyata meski ada pandemi Covid sekalipun.

d. Rasio Profitabilitas

Tabel 10. Hasil Uji Statistik

	Descriptive Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ReturnOnInvestment2020-2021	8	0,2025	0,09736	0,08	0,35
ReturnOnInvestment2022-2023	8	0,1863	0,08366	0,07	0,29

Sumber: data diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil uji statistik menunjukkan rata-rata ROI pada awal Covid adalah 0,2025 sedangkan pasca Covid 0,1863 ini menjelaskan bahwa ROI (yang diprosikan oleh ROI) mengalami penurunan dibandingkan awal Covid.

Tabel 11. Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranke Return On Invesment

a. ReturnOnInvestment2022-2023 < ReturnOnInvestment2020-2021
b. ReturnOnInvestment2022-2023 > ReturnOnInvestment2020-2021
c. ReturnOnInvestment2022-2023 = ReturnOnInvestment2020-2021

Sumber: data diolah oleh penulis

Pada tabel hasil peringkat (*rank*), *Return On Invesment* pasca Covid menunjukkan enam rasio yang nilainya di bawah *Return On Invesment* saat awal Covid (*negative ranks*), satu rasio yang sama (*ties*) dan satu yang di atas nilai rasio (*positive ranks*) periode saat awal Covid. Jadi secara keseluruhan, peringkat rasio profitabilitas (*Return On Invesment*) pasca Covid tidak lebih baik dibandingkan saat awal Covid.

Test Statistics ^a	
ReturnOnInvestment2022-2023 - ReturnOnInvestment2020-2021	
Z	-1,980 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,048

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on positive ranks.

Sumber: data diolah oleh penulis

Hasil tes statistik menunjukkan P-Value di bawah 5% (P = 0,048), ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja rasio profitabilitas (ROI) saat awal dan pasca Covid di PT. Unilever. Meskipun pada triwulan tertentu ada pasang surut antar periode namun ROI PT. Unilever ikut terdampak secara nyata dengan adanya pandemi Covid.

Tabel 12. Hasil Uji Statistik

	Descriptive Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ReturnOnEquity2020-2021	8	0,7738	0,46574	0,26	1,51
ReturnOnEquity2022-2023	8	0,8050	0,41672	0,26	1,42

Sumber: data diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil uji statistik menunjukkan rata-rata *Return On Equity* pada awal Covid adalah 0,7738 sedangkan pasca Covid

0,8050 ini menjelaskan bahwa ROE (yang diprosikan oleh ROE) mengalami kenaikan dibandingkan awal Covid.

Tabel 13. Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranke Return On Equity

	Ranks		
	N	Mean Rank	Sum of Ranks
ReturnOnEquity2022-2023 - ReturnOnEquity2020-2021	3 ^a	3,83	11,50
ReturnOnEquity2020-2021	4 ^b	4,13	16,50
Ties	1 ^c		
Total	8		

a. ReturnOnEquity2022-2023 < ReturnOnEquity2020-2021
b. ReturnOnEquity2022-2023 > ReturnOnEquity2020-2021
c. ReturnOnEquity2022-2023 = ReturnOnEquity2020-2021

Sumber: data diolah oleh penulis

Pada tabel hasil peringkat (*rank*), *Return On Equity* pasca Covid menunjukkan tiga rasio yang nilainya di bawah *Return On Equity* saat awal Covid (*negative ranks*), satu rasio yang sama (*ties*) dan empat yang di atas nilai rasio (*positive ranks*) periode saat awal Covid. Jadi secara keseluruhan, peringkat Rasio Profitabilitas pasca Covid tidak lebih baik dibandingkan saat awal Covid.

Test Statistics ^a	
ReturnOnEquity2022-2023 - ReturnOnEquity2020-2021	
Z	-,423 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,672

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Sumber: data diolah oleh penulis

Hasil tes statistik menunjukkan P-Value di atas 5% (P = 0,672), ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja rasio profitabilitas saat awal dan pasca Covid di PT. Unilever. Meskipun pada triwulan tertentu ada pasang surut antar periode namun begitu profitabilitas (*Return On Equity*) PT. Unilever tidak ikut terdampak secara nyata meski ada pandemi covid sekalipun.

Pembahasan

Komparatif Kinerja Keuangan Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

Hasil dari pengujian rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* pada PT Unilever yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada saat dan setelah pandemi Covid-19 berdasarkan uji statistik menunjukkan rata-rata *Current Ratio* pada awal Covid adalah 1,046 kali yang artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,046 sedangkan pada pasca Covid rata-rata *Current Ratio* 0,6950 kali yang artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,6950, ini menjelaskan bahwa Rasio Likuiditas (yang diprosikan oleh *Current Ratio*) mengalami penurunan sebesar 4,25% dibandingkan awal Covid, penurunan yang terjadi tidak menunjukkan perbedaan yang jauh maka dapat dikatakan bahwa aktiva lancar perusahaan masih dalam keadaan baik untuk membiayai hutang jangka pendeknya, hal tersebut ditunjukkan dalam tabel 2 dan hasil uji *Wilcoxon On Signed Ranks Test* menyatakan tidak terdapat perbedaan signifikan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,168 > 0,05 hal tersebut ditunjukkan oleh tabel 3. Meskipun pada triwulan tertentu ada pasang surut antar periode namun likuiditas PT. Unilever tidak ikut terdampak secara nyata meski ada pandemi covid sekalipun. Hal ini didukung oleh hasil

penelitian dari (Nastitia, Marjam, & Indrie, 2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dari rasio lancar baik sebelum pandemi maupun selama pandemi, namun penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian dari (Ilal, Etty, & Dwi, 2022) yang menyatakan terdapat perbedaan signifikan rasio lancar baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19.

Komparatif Kinerja Keuangan Rasio Solvabilitas (*Debt to Asset*)

Hasil dari pengujian rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset* pada PT Unilever yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada saat dan setelah pandemi Covid-19 berdasarkan uji statistik menunjukkan rata-rata *Debt to Asset* pada awal Covid adalah 0,7138 yang artinya 71,38% aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang sedangkan pasca Covid rata-rata *Debt to Asset* 0,7538 yang artinya 75,38% aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, ini menjelaskan bahwa *Debt to Asset* (yang diproksikan oleh *Debt to Asset*) mengalami kenaikan sebesar 4% dibandingkan awal Covid, peningkatan yang terjadi menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai *Debt to Asset* maka semakin beresiko perusahaan tersebut, hal tersebut ditunjukkan dalam tabel 2 dan hasil uji *Wilcoxon On Signed Ranks Test* menyatakan terdapat perbedaan signifikan pada kinerja rasio solvabilitas saat awal dan pasca Covid di PT. Unilever yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,031 < 0,05$ hal tersebut ditunjukkan dalam tabel 3. Meskipun pandemi Covid sudah selesai namun jika dilihat pada *debt to asset* PT. Unilever masih dikatakan belum menunjukkan kestabilan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari (Ilal, Etty, & Dwi, 2022) dan (Roosdiana, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada *Debt to Asset ratio* sebelum dan saat adanya pandemi, namun penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian dari (Adi & Daryanto, 2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Debt to Asset ratio* baik sebelum dan setelah pandemi Covid-19.

Komparatif Kinerja Keuangan *Assets Turn Over*

Hasil dari pengujian rasio aktivitas yang diukur dengan *Asset Turn Over* pada PT Unilever yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada saat dan setelah pandemi Covid-19 berdasarkan uji statistik menunjukkan rata-rata *Asset Turn Over* pada awal Covid adalah 1,1938 yang artinya total aset berputar sebanyak 119,4 kali dalam periode tahun 2020-2021 untuk menghasilkan penjualan sedangkan pasca Covid rata-rata *Asset Turn Over* 1,1350 yang artinya 114 kali dalam periode tahun 2022-2023 untuk menghasilkan penjualan, ini menjelaskan bahwa *Asset Turn Over* (yang diproksikan oleh *Asset Turn Over*) mengalami penurunan sebesar 5,4% dibandingkan awal Covid, penurunan yang terjadi menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan dan dapat dikatakan bahwa semakin tinggi total *Asset Turn Over* maka semakin efektif operasional

perusahaan tersebut dan sebaliknya jika total *Asset Turn Over* nya rendah maka operasional perusahaan tersebut kurang efektif, hal tersebut ditunjukkan dalam tabel 2 dan hasil uji *Wilcoxon On Signed Ranks Test* menyatakan terdapat perbedaan signifikan pada kinerja rasio aktivitas saat awal dan pasca Covid di PT. Unilever yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$ hal tersebut ditunjukkan dalam tabel 3. Meskipun pandemi Covid sudah selesai namun jika dilihat pada *Asset Turn Over* PT. Unilever masih dikatakan belum menunjukkan kestabilan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari (Ilal, Etty, & Dwi, 2022) dan (Nastitia, Marjam, & Indrie, 2022) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Asset Turn Over* sebelum dan saat adanya pandemi, namun penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian dari (Adi & Daryanto, 2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Asset Turn Over ratio* baik sebelum dan setelah pandemi Covid-19.

Komparatif Kinerja Keuangan *Inventory Turn Over*

Hasil dari pengujian rasio aktivitas yang diukur dengan *Inventory Turn Over* pada PT Unilever yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada saat dan setelah pandemi Covid-19 berdasarkan uji statistik menunjukkan rata-rata pada awal Covid *Inventory Turn Over* adalah 10,3638 yang artinya persediaan berputar sebanyak 10,36 kali dalam periode tahun 2020-2021 dalam menghasilkan penjualan sedangkan pasca Covid rata-rata *Inventory Turn Over* 10,0950 yang artinya persediaan berputar 10,095 kali dalam periode tahun 2022-2023 dalam menghasilkan penjualan, ini menjelaskan bahwa *Inventory Turn Over* (yang diproksikan oleh *Inventory Turn Over*) mengalami penurunan sebesar 0,27 dibandingkan awal Covid, namun penurunan yang terjadi tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa tingkat perputaran persediaan masih dikatakan efektif dan efisien dalam menghasilkan penjualan hal tersebut ditunjukkan dalam tabel 2 dan hasil uji *Wilcoxon On Signed Ranks Test* menyatakan tidak terdapat perbedaan signifikan pada kinerja rasio aktivitas (*Inventory Turn Over*) saat awal dan pasca Covid di PT. Unilever yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,484 > 0,05$ hal tersebut ditunjukkan dalam tabel 3. Meskipun pada triwulan tertentu ada pasang surut antar periode namun begitu *Inventory Turn Over* PT. Unilever tidak ikut terdampak secara nyata meski ada pandemi Covid sekalipun. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari (Adi & Daryanto, 2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *Inventory Turn* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

Komparatif Kinerja Keuangan (*Return On Investment*)

Hasil dari pengujian rasio probabilitas yang diukur dengan *Return On Investment* pada PT Unilever yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia

pada saat dan setelah pandemi Covid-19 berdasarkan uji statistik menunjukkan rata-rata pada awal Covid *Return On Investment* adalah 0,2025 rupiah yang artinya setiap Rp 1 total aset menghasilkan keuntungan 20,25% untuk setiap investor sedangkan pasca Covid rata-rata *Return On Investment* 0,1863 rupiah yang artinya setiap rupiah total aset menghasilkan keuntungan 18,63% untuk setiap investor, ini menjelaskan bahwa ROI (yang diprosikan oleh ROI) mengalami penurunan sebesar 1,62% dibandingkan awal Covid., penurunan yang terjadi menunjukkan perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih (neto) masih lemah, hal tersebut ditunjukkan dalam tabel 2 dan hasil uji *Wilcoxon On Signed Ranks Test* menyatakan terdapat perbedaan signifikan pada kinerja rasio probabilitas (*Return On Investment*) saat awal dan pasca Covid di PT. Unilever yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,048 < 0,05$ hal tersebut ditunjukkan dalam tabel 3. Meskipun pada triwulan tertentu ada pasang surut antar periode namun ROI PT. Unilever ikut terdampak secara nyata dengan adanya pandemi Covid. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari (Adi & Daryanto, 2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat signifikan *Return On Investment ratio* sebelum dan setelah pandemi Covid-19.

Komparatif Kinerja Keuangan (*Return On Equity*)

Hasil dari pengujian rasio probabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* pada PT Unilever yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada saat dan setelah pandemi Covid-19 berdasarkan uji statistik menunjukkan rata-rata pada awal Covid *Return On Equity* adalah 0,7738 yang artinya kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh modal sendiri yang dimilikinya untuk menghasilkan laba setelah pajak sebesar 77,38% selama periode tahun 2020-2021 sedangkan pasca Covid rata-rata *Return On Equity* 0,805 yang artinya kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh modal sendiri yang dimilikinya untuk menghasilkan laba setelah pajak sebesar 80,5%, ini menjelaskan bahwa ROE (yang diprosikan oleh ROE) mengalami kenaikan sebesar 3,12% dibandingkan awal Covid., peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajaknya baik, hal tersebut ditunjukkan dalam tabel 2 dan hasil uji *Wilcoxon On Signed Ranks Test* menyatakan tidak terdapat perbedaan signifikan pada kinerja rasio probabilitas (*Return On Equity*) saat awal dan pasca Covid di PT. Unilever yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,672 > 0,05$ hal tersebut ditunjukkan dalam tabel 3. Meskipun pada triwulan tertentu ada pasang surut antar periode namun begitu profitabilitas (*Return On Equity*) PT. Unilever tidak ikut terdampak secara nyata meski ada

pandemi Covid sekalipun. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari (Adi & Daryanto, 2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Return On Equity ratio* sebelum dan sesudah pandemi, namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian dari (Violandani, 2021) dan (Ilal, Ety, & Dwi, 2022) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *Return On Equity ratio* sebelum dan saat adanya pandemi Covid-19.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara rasio keuangan yaitu rasio likuiditas (*Current Ratio*, rasio solvabilitas (*Debt to Asset*), rasio aktivitas (*Asset Turn Over* dan *Inventory Turn Over*), rasio profitabilitas (*Return On Investment* dan *Return On Equity*) pada saat dan setelah adanya pandemi Covid-19 pada PT Unilever Indonesia Tbk.

Berdasarkan hasil dari serangkaian uji pengukuran dan pembahasan dalam penelitian ini, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja rasio likuiditas (current ratio) dan profitabilitas (return on equity) masing-masing menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada saat dan setelah pandemi Covid-19.
2. Kinerja rasio solvabilitas (debt to asset), rasio aktivitas (asset turn over dan inventory turn over), serta rasio profitabilitas (return o investment) masing-masing menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada saat dan setelah pandemi Covid-19.
3. Tidak adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja rasio likuiditas (current ratio) dan rasio profitabilitas (return on equity) menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga kecukupan aset lancarnya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya modal yang dimilikinya.
4. Adanya perbedaan signifikan pada rasio solvabilitas (debt to asset), rasio aktivitas (asset turn over dan inventory turn over), serta sebagian rasio profitabilitas (return on investment) menunjukkan bahwa perusahaan ikut terdampak dengan adanya pandemi ini sehingga perusahaan terpaksa harus merestrukturisasi kembali hutang jangka pendek dan jangka panjangnya, mengurangi aktivitas produksi yang berdampak pada turunnya efisiensi, serta menurunnya kinerja perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk meraup laba.

Saran

Berdasarkan hasil yang sudah diteliti terdapat saran yang dapat diberikan oleh penulis sebagai berikut.

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan adanya penelitian lebih lanjut dengan pemahaman yang lebih luas dan penambahan variabel pada

penelitiannya seperti *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Receivable Turnover Rasio*, dan *Net Profit Margin* hal ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dari penelitian sebelumnya.

2. Bagi perusahaan agar lebih fokus pada meningkatkan efisiensi operasional karena dapat membantu meningkatkan produktivitas dan hasil penjualan serta melakukan inovasi pada strategi penjualan yang lebih matang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih baik pada tahun-tahun berikutnya terutama dalam keadaan sulit seperti saat pandemi Covid-19.

5. REFERENSI

- Adi, B. A., & Daryanto, W. M. (2021). inancial performance analysis of food and beverage public listed companies for the three quarters before and after the Covid-19 pandemic in Indonesia. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, Vol. 24 (2021)(2).
- Agustina, M. (2021, July 25). *Pendapatan Blue Bird Merosot 49,43 Persen pada 2020*. Diambil kembali dari Liputan 6: [https://m.liputan6.com/saham/read/4519767/pendapatan-blue-bird-merosot-4943-persen-pada-2020#:~:text=Liputan6.com%2C Jakarta-PT,pendapatan Rp 4%2C04 triliun](https://m.liputan6.com/saham/read/4519767/pendapatan-blue-bird-merosot-4943-persen-pada-2020#:~:text=Liputan6.com%2C Jakarta-PT,pendapatan Rp 4%2C04 triliun.).
- Baskara, B. (2020). Rangkaian Peristiwa Pertama Covid-19. *Kompas.id* <https://www.kompas.id/baca/riset/2020/04/18/rangkaian-peristiwa-pertama-covid-19.>
- Deva, V. S. (2021). ANALISIS KOMPARASI RASIO KEUANGAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN TERBUKA YANG TERDAFTAR PADA INDEKS LQ45. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Diayudha, L. (2020, Mai 20). Industri Perhotelan di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19: Analisis Deskriptif. *ournal FAME: Journal Food and Beverage, Product and Services, Accomodation Industry, Entertainment Services*, Vol. 3, No 1 (2020).
- Dyah, G., & Diena, D. (2020, November 20). Content Analysis of Social and Economic Issues in Indonesia during the COVID-19 Pandemic. *j.helion*.
- Huang, C., Wang, Y., Xingwang, L., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., et al. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, Vol. 395.
- Ilal, H., ETTY, G., & Dwi, H. (2022, Januari 3). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Covid-19 pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, Vol. 2, No 3 (2022).
- Indonesia, C. (2021, April 8). *Alasan Psikologi di Balik "Panic Buying*. Diambil kembali dari CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200322161747-284-485813/alasan-psikologi-di-balik-panic-buying>
- Intan, K. (2021, April 8). *Penjualan Kalbe Farma (KLBFF) di kuartal I 2020 tumbuh 8,01%*. Diambil kembali dari Investasi.kontan.co.id: <https://investasi.kontan.co.id/news/penjualan-kalbe-farma-klbf-di-kuartal-i-2020-tumbuh-801>
- JABAR, D. (2024, April). Dhasboar Statistik Kasus COVID-19 Provinsi Jawa Barat. *DASHBOARD JABAR* <https://dashboard.jabarprov.go.id/id/dashboar-d-pikobar/trace/statistik.>
- Nastitia, T. T., Marjam, M., & Indrie, P. D. (2022, Oktober 4). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *EMBA*, vol.10 No.4 (2022).
- Organization, W. H. (2020). WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19 - 10 April 2020. *WORLD HEALTH ORGANIZATION from* <https://www.who.int/director-general/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---10-april-2020.>
- Prawoto, N., Priyo, E. P., & Az Zahra, A. (2020). The impacts of Covid-19 pandemic on socio-economic mobility in Indonesia. *IJEBA*, Vol. VIII (2020)(3).
- Ramadhani, P. I. (2021, July 25). *Pandemi COVID-19, Pendapatan Ancol Susut 69,51 Persen pada 2020*. Diambil kembali dari Liputan 6: <https://www.liputan6.com/saham/read/4572359/pandemi-covid-19-pendapatan-ancol-susut-6951-persen-pada-2020?page=2>
- Rohmah, S. N., dan, & Syahri, F. (2020). Adakah Peluang Bisnis di Tengah Kelesuan Perekonomian Akibat Pandemi? *adalah: Buletin Hukum dan Keadilan*, Vol. 4. No 1(2020).
- Roosdiana, R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*,4(2), 133-141, Vol. 4 No. 2.
- Rothan, H. A., & Byrareddy, S. N. (2020). The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *Jurnal of Autoimmunity*, Vol. 109.
- Rustandi, M.Kes, d. (2021, Desember). Peran Ditjen Kesmas Dalam Pandemi Covid-19 2020-2021. *Kiprah Pandemi* <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/co>

- ntents/others/Kiprah_Ditjen_Kesmas_Pandemi_COVID19_web.pdf.*
- Siswanto S.SOS, M.M, D. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar* (Vol. vol. 1). Malang : Universitas Malang .
- Suryani, S. E., & Nasri, R. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan E-Comerce. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis, Vol. 01 No. 02* (2020).
- Violandani, D. S. (2021). Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks Lq45. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya, Vol. 9 No.2.*
- Yong, N. (2023, Januari 13). Kasus Covid di China Sentuh Angka 900 Juta, Menurut Studi. *BBC News Indonesia*
<https://www.bbc.com/indonesia/articles/c4nk9lqnwvzo>.